

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap organisasi bisnis selalu dihadapkan kepada kebutuhan informasi. Seiring perkembangan yang ada, maka dunia bisnis semakin kompetitif dan sering berubah. Setiap organisasi selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk memperoleh informasi yang baru, lebih cepat, dan lebih andal demi kemajuan organisasi. Demi kebutuhan tersebut, sistem informasi selalu mengalami perubahan dari penyesuaian kecil hingga penyesuaian besar (Mardi, 2016).

Kebutuhan untuk memastikan reliabilitas informasi akuntansi menempatkan fungsi akuntansi dalam posisi yang unik dalam organisasi. Reliabilitas informasi terletak terutama pada konsep akuntansi independensi. Secara sederhana dikatakan, kegiatan akuntansi harus terpisah dan independen dari wilayah-wilayah fungsional lainnya (Hall, 2001).

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). *Internal auditor* biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan (Agoes, 2017).

Auditor internal mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengendalian internal dan merupakan suatu kegiatan untuk memeriksa dan menilai efektivitas dalam perusahaan serta dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Dengan adanya audit internal maka dapat menilai apakah semua kebijakan yang telah ditetapkan sudah terlaksana dengan tepat atau belum. Selain audit internal, penerapan sistem informasi akuntansi pun dapat memperlancar aktivitas perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih cepat, tepat, dan akurat. Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari pengertian di atas, menyatakan bahwa sistem akuntansi merupakan sistem informasi perusahaan seperti informasi yang mempunyai dampak finansial, baik dalam bentuk laporan mengenai hasil operasi atau informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan oleh pimpinan sehingga dapat membantu pimpinan dalam mengawasi perusahaan.

Dalam menunjang keberhasilan perusahaan maka perusahaan memerlukan pengendalian internal yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, menjamin efektifitas dan efisiensi operasional, kehandalan pelaporan keuangan, kelayakan pengendalian operasional maupun finansial, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal sangatlah penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, tanpa pengendalian internal yang memadai perusahaan akan mengalami kesulitan mencapai operasi normal (Sato dan Pan Jia, 2012 dalam Dianawati, *et. al.*, 2013). Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pelaksanaan pengendalian internal selalu berhubungan dengan manusia. Karyawan merupakan faktor manusia yang mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal. Pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila keamanan aktiva dalam perusahaan sudah terjamin, lalu tidak terjadi kecurangan dan manipulasi, meningkatkan efisiensi, serta pegawai telah mematuhi prosedur dan kebijakan yang telah ditentukan oleh manajemen. Perusahaan yang mempunyai pengendalian internal yang memadai maka akan dapat mengendalikan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai pengendalian internal yang memadai maka akan berdampak negatif bagi perusahaan, seperti lemahnya SPI (Sistem Pengendalian Internal) dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Antara audit internal dan pengendalian internal sangat erat kaitannya, hal ini dapat dilihat dari salah satu tujuan audit internal yaitu menelaah dan menilai penerapan dari sistem pengendalian internal, serta memastikan ketaatan terhadap

kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen. Apabila audit internal berpengaruh dengan baik, maka akan membuat pengendalian internal perusahaan menjadi lebih efektif sehingga diharapkan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dapat diminimalisir (Irawati, 2015).

Suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang diterapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi. Sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik, sehingga tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola perusahaan dan dapat membantu perusahaan untuk mendeteksi kemungkinan resiko sejak dini mengenai adanya penyimpangan kecurangan yang terjadi didalam lingkungan perusahaan yang dapat dilakukan oleh para pegawai ataupun manajemen puncaknya, sehingga perusahaan mampu mencegah tindakan kecurangan dengan lebih cepat, agar tidak merugikan perusahaan secara lebih luas. Berdasarkan kebutuhan akan sistem informasi akuntansi dan fenomena pengukuran efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi yang ada memberikan peluang bagi beberapa perusahaan untuk mencoba menganalisis sejauh mana kualitas sistem informasi akuntansi yang ada saat ini diperusahaan mendukung pengendalian internal yang ada di perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai memaparkan hal yang biasanya menjadi permasalahan di perusahaan, khususnya mengenai audit internal, sistem informasi

akuntansi dan pengendalian internal. Perusahaan menyadari pentingnya teknologi dan melakukan investasi yang cukup tinggi untuk pengembangan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal, namun pada kenyataannya penggunaan sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya dapat mengendalikan kegiatan pengendalian internal secara efektif. Faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan pengendalian internal ini adalah seringnya terjadinya kesalahan dalam hal *input* dan *output* data oleh bagian administrasi (Claudia dan Nyimas, 2018).

Permasalahan lain yang dialami oleh perusahaan seperti; SOP belum disusun, lemahnya Sistem Pengendalian Intern (SPI), dan melakukan pemborosan atau agenda tahunan tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh pejabat yang tidak melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan, belum menyusun SOP yang sesuai, pejabat yang bertanggung jawab kurang optimal dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pekerjaan personel di bawah pengawasannya (Regita dan Elly, 2019).

Bank syari'ah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan prinsip syari'ah. Adanya perbankan syari'ah di Indonesia merupakan suatu wujud penerapan Ekonomi Islam yang tentu dibutuhkan oleh masyarakat muslim dalam hal keperluan jasa perbankan (Sunardi dan Fety, 2016).

Terdapat beberapa perbedaan antara bank konvensional dengan bank syari'ah, jika dilihat dari pembagian profit (keuntungan) bank konvensional berdasar pada persentase bunga, sedangkan bank syari'ah menggunakan prinsip

untung-rugi dengan nilai nominal yang tidak mengikuti inflasi atau hasil yang didapat. Dari jenis kemitraannya bank konvensional menggunakan perjanjian antara kreditur dan debitur, sementara kemitraan syari'ah menggunakan akad kesepakatan antara kedua pihak baik itu antara penjual dan pembeli, debitur dan kreditur, serta kemitraan (*partnership*).

PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan merupakan sebuah BPR yang menjalankan aktivitasnya berdasar hukum syari'ah. Aktivitas utama dari BPRS HIK Parahyangan adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, dan memberikan bantuan pembiayaan pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan prinsip jual beli (*murabahah*), sewa (*ijarah*), bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) serta produk gadai emas (*rahn*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu staf Audit Internal PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dapat disimpulkan bahwa Audit Internal di dalam perusahaan sangatlah penting terutama dalam membantu perusahaan untuk memastikan setiap unit operasional di dalam perusahaan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan *jobdesk* yang telah diberikan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Temuan audit yang sering ditemukan oleh audit internal adalah tidak lengkapnya berkas administratif, kesalahan *posting* di laporan keuangan, dan kesalahan pengenaan pajak.

Selain itu Sistem Informasi Akuntansi sangatlah penting terutama dalam memenuhi kebutuhan data yang nantinya diperlukan dari pihak Pengendalian Internal, maka dari itu Sistem Informasi perlu di perbaharui seiring berjalannya

waktu, pembaharuan dilakukan setidaknya setiap 1 tahun sekali atau jika ada temuan audit seperti adanya salah hitung.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Audit Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh audit internal berpengaruh terhadap pengendalian internal di PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
- b. Bagaimana sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
- c. Bagaimana pengaruh audit internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal sebuah perusahaan PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu akuntansi khususnya audit internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan.

b. Bagi Instansi

Diharapkan dengan penelitian ini, penulis mendapatkan masukan pembelajaran di dunia nyata/kerja di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh audit internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi terutama pada literatur audit internal dan sistem informasi akuntansi tentang pengaruh audit internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan.

IKOPIN

1.4.2 Kegunaan Praktisi

a. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan mengenai audit internal, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara teoritis namun dalam implementasinya di dunia nyata.

b. Bagi Instansi

Sebagai bahan informasi perusahaan mengenai pengaruh auditor internal dan sistem informasi terhadap pengendalian internal perusahaan yang nantinya bisa dijadikan sebagai alat bantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian di bidang audit internal dan sistem informasi akuntansi.

1.5 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor jasa yaitu, PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan yang beralamat di jalan Percobaan No. 38 B Cileunyi, Kabupaten Bandung.